

REAKSI

02.01.2023

DITERIMA

Januari 2023

DIREVISI

Februari 2023

DISETUJUI

Februari 2023



INDEKSASI

Google Scholar

PENULIS
KORESPONDENSI

Ona Verawati

onaverawati@student.ub.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Indonesia**Pengaruh *Ethical Sensitivity* Dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan: Analisis Multigrup Gender****Ona Verawati**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia.

Didied Poernawan Affandy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia.

Abstract: *This study purposes to examine the effect of ethical sensitivity and love of money on accounting students' perceptions of accountants' unethical behavior with gender as the moderating variable, involving the accounting department students of Universitas Brawijaya, Malang, class of 2018 and 2019 as the research object. This study employs the quantitative approach utilizing data collected from questionnaires, and includes 100 respondents selected through non-probability sampling. The result of the data analysis utilizing Partial Least Square (PLS) using SmartPLS version 3.2.9 exhibited that ethical sensitivity had a positive effect on accounting students' perceptions of accountants' unethical behavior, and love of money had a negative effect on accounting students' perceptions of accountants' unethical behavior. In addition, gender did not moderate the relationship between ethical sensitivity and love of money on accounting students' perceptions of accountants' unethical behavior.*

Keywords: *ethical sensitivity; love of money; gender accounting students' perceptions of accountants' unethical behavior.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *ethical sensitivity* dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan dengan *gender* sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 jurusan akuntansi Universitas Brawijaya Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuesioner dengan teknik sampel *non-probability sampling* dengan total 100 responden. Analisis dilakukan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS versi 3.2.9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan dan *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Selain itu, *gender* tidak dapat memoderasi pengaruh *ethical sensitivity* dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Kata kunci: *ethical sensitivity; love of money; gender; persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.*

PENDAHULUAN

Akuntan merupakan suatu profesi yang memiliki peranan penting dalam dunia bisnis. Karena peranan penting yang dimiliki, wajib bagi profesi akuntan untuk mematuhi kode etik. Namun, publik saat ini mulai mempertanyakan profesionalisme dan perilaku etis akuntan profesional di perusahaan besar karena kasus dan skandal profesi yang terjadi (Rahman, 2020).

Salah satu kasus pelanggaran kode etik akuntan yang cukup menarik perhatian yaitu kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Dalam pemeriksaan yang dilakukan, ditemukan adanya pelanggaran dalam pelaksanaan audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Pada laporan keuangannya PT Garuda Indonesia menyatakan laba bersih sebesar \$ 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar. Laba bersih yang terdapat pada laporan keuangan tahun 2018 tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan kerugian pada laporan keuangan tahun 2017 yaitu sebesar USD 216,5 juta atau setara dengan Rp 3 triliun. Lonjakan tersebut bisa terjadi karena PT Garuda Indonesia mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT) sebagai pendapatan (Hartomo, 2019). Akibat dari kasus tersebut PT Garuda Indonesia memperoleh sanksi dari beberapa pihak. Sanksi yang diberikan pada auditor adalah pembekuan izin selama 12 bulan dan masing-masing jajaran direksi PT Garuda Indonesia harus membayar sanksi yang telah ditentukan oleh OJK.

Adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa, selain mempelajari ilmu akuntansi penting bagi seorang akuntan untuk berperilaku etis di dalam pekerjaannya. Adanya kasus pelanggaran kode etik ini menjadi tekanan bagi profesi akuntan, karena hal ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan publik terhadap profesi tersebut (Sevi, Mulyati, & Kurniawan, 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu menekankan kembali pendidikan etika bisnis dan profesi bagi mahasiswa akuntansi.

Persepsi mahasiswa akuntansi ini sangat diperlukan untuk mengetahui apakah mahasiswa akuntansi memahami materi etika profesi yang dipelajari dibangku perkuliahan mengenai kode etik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penyebab dari

perilaku tidak etis profesi akuntan. Menurut Owusu, Bekoe, Koomson dan Simpson (2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis karyawan, yaitu cinta uang (*love of money*), kurangnya harga diri, kurangnya pengendalian diri, kurangnya pendidikan etika, rendahnya integritas supervisor dan lain-lain.

Kemampuan individu dalam menyadari nilai-nilai etika dalam suatu kejadian atau peristiwa disebut juga *ethical sensitivity*. Semua orang pasti memiliki sensitivitas etis, terutama bagi mahasiswa yang telah mempelajari matakuliah etika. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Sari (2018) menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Febriani (2018) dimana *ethical sensitivity* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis akuntan.

Selain *ethical sensitivity*, *love of money* juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap perilaku tidak etis akuntan. *Love of money* merupakan suatu sikap yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keinginan seseorang terhadap uang. Perasaan terhadap uang akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa bertindak secara etis atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Maggalatta dan Adhariani (2020) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan pada penelitian Dewi (2019) menyatakan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa adalah *gender*. Perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan mungkin membentuk persepsi yang berbeda dalam menanggapi perilaku tidak etis akuntan. Penelitian yang dilakukan oleh Shtudiner & Klein (2020) menemukan bahwa akuntan laki-laki jauh lebih etis apabila dibandingkan dengan akuntan perempuan, sedangkan pada penelitian Dewi & Dewi (2018) menemukan bahwa laki-laki cenderung melakukan perilaku tidak etis apabila dibandingkan dengan perempuan. Pada penelitian Lestari & Ramantha (2019) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *gender* tidak berpengaruh

terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya. Peneliti memilih populasi tersebut dikarenakan mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya memiliki kuantitas yang lebih banyak apabila dibandingkan dengan universitas lain yang ada di kota Malang. Serta, menurut penelitian Kusuma & Azir (2019) mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya memiliki minat yang tinggi untuk berkarir menjadi akuntan di suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Ethical Sensitivity* dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan: Analisis Multigrup *Gender* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya)”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perkembangan Moral Kognitif Oleh Kholberg

Kognitif merupakan suatu aktivitas mental yang mampu membuat individu untuk memahami, menilai, bertindak ataupun menginterpretasikan peristiwa yang ada di sekitarnya. Menurut Piaget (dikutip oleh Slavin, 2011:68) menyatakan bahwa struktur kognitif dan kemampuan kognitif akan membantu untuk mengembangkan penalaran moralnya yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Konsep perkembangan moral (*moral development*) pertama kali dikemukakan oleh Piaget (1923) dalam bukunya yang berjudul “*The Moral Judgment of the Child*”. Dalam buku tersebut Piaget menyatakan bahwa kesadaran moral anak akan mengalami perkembangan dari satu tahap ke tahap yang lebih tinggi. Menurut Kholberg perkembangan moral seseorang dibagi menjadi 3 tingkat yaitu; pra-konvensional, konvensional dan pasca-konvensional. Tahapan inilah yang kemudian menjadi teori moral yang mempengaruhi psikologi dan filsafat moral atau etika.

Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Menurut Maggalatta & Adhariani (2020) persepsi etis adalah bagaimana seorang individu menafsirkan prinsip-prinsip etika yang dapat digunakan untuk menentukan benar atau salahnya suatu perilaku.

Ismail & Rasheed (2019) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi dapat dimanfaatkan para pemberi kerja untuk menetapkan strategi rekrutmen calon karyawan dimasa depan.

Persepsi yang diberikan mahasiswa dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kemampuan mahasiswa akuntansi dalam pengambilan keputusan etis yang akan memulai karir akuntansi.

Ethical Sensitivity

Menurut Badrulhuda, Hadiyati, & Yusup (2020) sensitivitas etis adalah kepekaan yang dimiliki seseorang terhadap nilai-nilai etika dan moral dalam setiap pengambilan keputusan yang memberikan dampak terhadap perilaku etisnya.

Menurut Hermawan & Sari (2018) *ethical sensitivity* merupakan aspek yang melibatkan baik atau buruknya perilaku seseorang dalam pengambilan suatu keputusan.

Ethical sensitivity pada penelitian ini dikaitkan dengan bagaimana persepsi yang diberikan mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis yang dilakukan oleh seorang akuntan.

Love of Money

Menurut Owusu, Bekoe, Effah, & Otchere (2021) setiap individu memiliki reaksi yang berbeda terhadap uang, dari reaksi tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana seseorang memandang dan menilai uang.

Maggalatta & Adhariani (2020) berpendapat bahwa *love of money* merupakan suatu konsep yang dipergunakan untuk mengukur perasaan seseorang terhadap uang.

Tang (2002) menyatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh yang signifikan langsung terhadap perilaku tidak etis. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang

yang memiliki perasaan *love of money* yang tinggi dan menempatkan kepentingan besar terhadap uang akan cenderung melakukan perilaku tidak etis dari pada orang-orang yang memiliki perasaan *love of money* yang rendah.

Gender

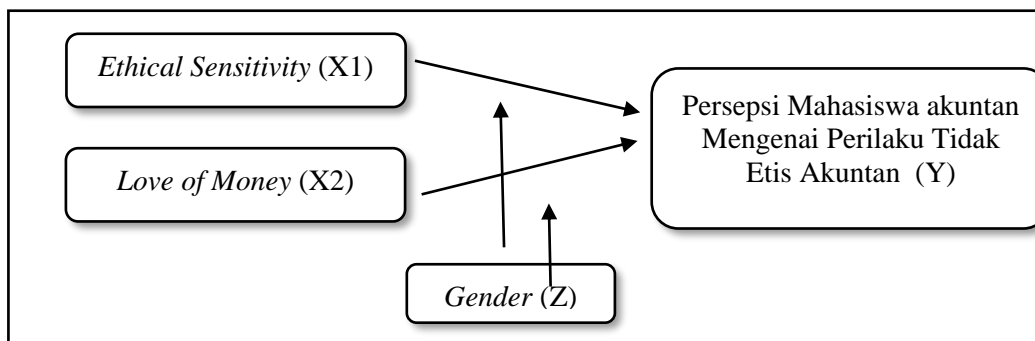
Menurut Handayani (2017:3) *gender* merupakan sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk atau dikonstruksikan oleh faktor-faktor sosial maupun budaya.

Gender merupakan suatu kondisi dimana seorang individu secara biologis lahir sebagai laki-laki ataupun perempuan, dimana lingkungan sosial mengkategorikan laki-laki sebagai atribut maskulinitas dan perempuan merupakan atribut dari feminitas (Saadah & Samroh, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dewi (2018) menunjukkan bahwa laki-laki cenderung melakukan perilaku tidak etis apabila dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki cenderung melakukan perilaku tidak etis karena mereka lebih fokus dalam persaingan. Sedangkan perempuan lebih memfokuskan pada pencapaian tujuan tanpa melanggar aturan.

Kerangka Pikir Penelitian

Bagan rerangka teoritis merupakan suatu gambaran yang berisikan mengenai dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hipotesis yang akan diteliti, kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 1. KERANGKA PIKIR

Pengembangan Hipotesis
Pengaruh *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan

Pengaruh *ethical sensitivity* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan

Setiap individu memiliki tingkatan *ethical sensitivity* yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki *ethical sensitivity* tinggi akan cenderung memberikan respon cepat apabila terjadi tindakan menyimpang di lingkungan sekitarnya (Cahyani & Ramantha, 2018). Dengan *ethical sensitivity* yang baik tentunya dapat meminimalisir adanya pelanggaran kode etik dan akan menentang perilaku tidak etis yang dilakukan oleh seorang akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Ramantha (2018) menyatakan bahwa sensitivitas etis berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis. Sevi, Mulyati & Kurniawan (2021) juga meneliti hubungan antara sensitivitas etis dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *ethical sensitivity* dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan suatu keputusan etis. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi yang memiliki *ethical sensitivity* yang tinggi akan tegas dalam merespon adanya perilaku tidak etis akuntan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang akan dikembangkan yaitu: H₁: *Ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntansi.

Love of Money merupakan suatu bentuk kecintaan seseorang terhadap uang. Menurut Dewi (2019) seseorang yang memiliki

perasaan cinta terhadap uang yang besar memiliki kemungkinan besar untuk berperilaku tidak etis dibandingkan dengan seseorang yang memiliki perasaan cinta terhadap uang yang rendah.

Maggalatta dan Andriani (2020) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Widanaputra (2019) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap uang maka semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya, karena hal itu mahasiswa cenderung memberikan persepsi negatif terhadap perilaku tidak etis akuntan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang akan dikembangkan yaitu:

H₂: *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntansi.

Pengaruh *gender* sebagai variable moderasi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan

Gender sering diartikan sebagai perbedaan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Perbedaan sifat maskulin dan feminim tersebut dapat mempengaruhi persepsi etis seseorang, dimana seseorang yang maskulin cenderung berperilaku tidak etis karena memiliki karakter yang lebih mengutamakan karir, properti, kompetensi, kinerja, kompetitif dan cenderung mengejar materi (Saadah & Samroh, 2021). Sedangkan perempuan memiliki sifat feminim cenderung lebih emosional dalam menghadapi suatu hal dan menghindari masalah. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penilaian etis perempuan akan cenderung lebih tegas dalam menyikapi perilaku-perilaku tidak etis disekitarnya.

Dalam penelitian ini *gender* dijadikan sebagai grup model, sehingga hasil penelitian akan semakin jelas dengan melihat perbedaan hasil pengujian antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal itu sesuai dengan penelitian Syahputra & Urumsah (2019) yang menguji tentang pendeteksian *fraud* dengan menggunakan *gender* sebagai variabel multi-

grup (moderasi) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* sebagai moderasi berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Pada penelitian Silmi, Tanno & Firdaus (2020) juga menyatakan hasil yang signifikan, dimana *gender* dapat memoderasi pengaruh antara *love of money* dengan *tax evasion*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan dikembangkan yaitu:

H₃: *Gender* memoderasi pengaruh *ethical sensitivity* dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya yang sudah menempuh matakuliah Etika Profesi dan Bisnis. Karakteristik sampel yang sesuai dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Dari jumlah mahasiswa tersebut dihitung dengan menggunakan rumus slovin, untuk menentukan jumlah sampel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Populasi

e = Batas toleransi kesalahan; $e = 0,1$

Jumlah mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya angkatan 2018 dan 2019 adalah sebanyak 519 mahasiswa dengan tingkat kelonggaran yang ditentukan adalah 10% dan hasil perhitungan dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Untuk mengetahui jumlah sampel, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{519}{1 + 519(0,1)^2}$$

$n = 83,8$; disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 responden.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi

Peneliti mengelompok responden berdasarkan angkatan dan jenis kelamin. Karakteristik demografi mengenai responden ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

TABEL 1. KAREKTERISTIK DEMOGRAFI

Variabel Demografi	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin:		
Laki-laki	51	51%
Perempuan	49	49%
Angkatan:		
2018	49	49%
2019	51	51%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Hasil Analisis Data

Evaluasi Outer Model

1.) Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen atau *convergent validity* dapat dilihat berdasarkan nilai *outer loadings* atau *loading factor*.

TABEL 2. OUTER LOADINGS (MEASUREMENT MODEL)

	Ethical Sensitivity (X1)	Love of Money (X2)	Persepsi Mahasiswa (Y)
ES1	0.799		
ES2	0.849		
ES3	0.812		
ES4	0.735		
LOM1		0.795	
LOM2		0.861	
LOM3		0.825	
LOM4		0.749	
LOM5		0.752	
LOM6		0.810	
LOM7		0.845	
LOM8		0.818	
LOM9		0.804	
LOM10		0.778	
LOM11		0.782	
LOM12		0.778	
PTE1			0.727
PTE2			0.725
PTE3			0.811
PTE4			0.790
PTE5			0.736

Sumber: Pengolahan data SmartPLS (2022)

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa nilai dari setiap indikatornya sudah terpenuhi yaitu sudah diatas 0.6 (Ghozali, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari variabel *ethical sensitivity*, *love of money* dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan tersebut telah memenuhi validitas konvergen

2.) Validitas Diskriminan

Discriminant validity dapat dilihat melalui nilai *cross loading* antara indikator dengan konstruknya.

TABEL 3. DISCRIMINANT VALIDITY (CROSS LOADING)

	Ethical Sensitivity (X1)	Love of Money (X2)	Persepsi Mahasiswa (Y)
ES1	0.799	-0.088	0.387
ES2	0.849	-0.250	0.455
ES3	0.812	-0.099	0.456
ES4	0.735	-0.205	0.318
LOM1	-0.168	0.795	-0.380
LOM2	-0.153	0.861	-0.456
LOM3	-0.200	0.825	-0.445
LOM4	-0.275	0.749	-0.374
LOM5	-0.182	0.752	-0.259
LOM6	-0.134	0.810	-0.343
LOM7	-0.098	0.845	-0.343
LOM8	-0.090	0.818	-0.272
LOM9	-0.158	0.804	-0.288
LOM10	-0.15	0.778	-0.349
LOM11	-0.107	0.782	-0.233
LOM12	-0.152	0.778	-0.314
PTE1	0.322	-0.408	0.727
PTE2	0.373	-0.375	0.725
PTE3	0.610	-0.228	0.811
PTE4	0.299	-0.333	0.790
PTE5	0.257	-0.339	0.736

Sumber: Pengolahan data SmartPLS (2022)

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari setiap indikator dari varibel laten sudah lebih besar apabila dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik.

3.) Composite Reliability

Composite reliability merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk.

TABEL 4. COMPOSITE RELIABILITY

	Composite Reliability
Ethical Sensitivity (X1)	0.876
Love of Money (X2)	0.955
Persepsi Mahasiswa (Y)	0.871

Sumber: Pengolahan data SmartPLS (2022)

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel *ethical sensitivity*, *love of money* dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan sudah memenuhi kriteria reliabel, karena nilai pada *composite reliability* sudah diatas 0.70 (Ghozali, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *ethical sensitivity*, *love of money* dan persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan memiliki reliabilitas yang baik.

Evaluasi Inner Model R-Square

Kekuatan dari penjelasan variasi dapat dilihat dari nilai *R-Square*, apabila nilainya sebesar 0.67 artinya kuat, 0.33 artinya moderat, dan 0.19 artinya lemah. Nilai *R-Square* ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

TABEL 5. NILAI R-SQUARE

	R Square (R ²)
Persepsi Mahasiswa (Y)	0.380

Sumber: Pengolahan data SmartPLS, 2022.

Berdasarkan tabel 5 nilai *R-Square* menunjukkan variabel persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan sebesar 0.380, nilai tersebut menunjukkan bahwa kekuatan penjelasan dari variasi adalah moderat. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan dapat dijelaskan oleh variabel *ethical sensitivity* dan *love of money* sebesar 38%. Sedangkan sisanya sebesar 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian.

Q-Square

Selain melihat nilai *R-Square*, pengujian lain yang dalam pengukuran struktural adalah *Q-Square*. Nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 maka menunjukkan bahwa model dapat diprediksi. Sedangkan jika nilai *Q-Square* lebih kecil dari 0 dapat diartikan model tidak dapat diprediksi. Nilai *R-Square* dalam penelitian ini adalah 0.380. Berikut perhitungan untuk mencari nilai *Q-Square*:

$$Q^2 = 1-(1-R_1^2)$$

$$Q^2 = 1-(1-0.380)$$

$$Q^2 = 1-(0.620)$$

$$Q^2 = 0.380$$

$$Q^2 = 38\%$$

Berdasarkan perhitungan *Q-Square* diatas menunjukkan bahwa nilai *predictive relevance* sebesar 0.380 atau 38%. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, karena nilai *Q-Square* > 0.

Pengujian Hipotesis

Pengujian yang akan dilakukan selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis ini juga merupakan bagian dari model struktural (*inner model*). Pengujian model hubungan struktural dilakukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten.

Pengujian hipotesis 1, ethical sensitivity berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Berdasarkan table 6 menunjukkan bahwa variabel *ethical sensitivity* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan mempunyai nilai t-statistik sebesar 6.091 atau lebih besar dari 1.64 (*one-tailed*), dengan nilai koefisien (*original sample*) sebesar 0.443 (bernilai positif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Pengujian hipotesis 2, love of money berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan mempunyai nilai t-statistik sebesar 4.153 atau lebih besar dari 1.64 (*one-tailed*), dengan nilai koefisien (*original sample*) sebesar -0.349 (bernilai negatif). Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

TABEL 6. PATH COEFFICIENTS (MEAN, STDEV, T STATISTIC, P VALUE)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ES (X1) -> PTE (Y)	0.443	0.448	0.073	6.091	0.000
LOM (X2) -> PTE (Y)	-0.349	-0.361	0.084	4.153	0.000

Sumber: Pengolahan data SmartPLS, 2022.

Keterangan:

ES: *Ethical Sensitivity*; LOM: *Love of Money*; PTE: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

1.) Multigroup Analysis (MGA)

Analisis multigrup pada penelitian ini digunakan untuk melihat efek moderasi dari *gender*. Data pada *gender* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu subgrup laki-laki dan perempuan. Efek moderasi dari variabel multigrup *gender* dihitung menggunakan

rumus *smith-satterhwait test*. Nilai *Path Coefficient* dan *Standard Error* untuk masing-masing subgrup ditampilkan pada tabel 7 berikut:

TABEL 7. PATH COEFFICIENTS DAN STADARD ERROR UNTUK

	Laki-laki		Perempuan	
	Path Coefficient	Standard Error	Path Coefficient	Standard Error
ES (X1) -> PTE (Y)	0.476	0.125	0.513	0.099
LOM (X2) -> PTE (Y)	-0.375	0.121	-0.299	0.089

Sumber: Pengolahan data SmartPLS, 2022.

Nilai *path coefficient* dan *standard error* pada tabel 7 diatas akan dipergunakan untuk menghitung nilai t-statistik dengan menggunakan *smith-satterhwait test* pada subgrup *gender*. Rumus *smith-satterhwait test* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan *smith-satterhwait test*, maka diperoleh nilai t-statistik seperti yang ditampilkan pada tabel 8 berikut:

$$t = \frac{Path\ sample_1 - Path\ sample_2}{\sqrt{S.E.^2.Sample_1 + S.E.^2.Sample_2}}$$

Keterangan:

Path sample 1 : Koefisien Jalur Untuk Kelompok 1 (Laki-laki)

Path sample 2 : Koefisien Jalur Untuk Kelompok 2 (Perempuan)

S.E. sample 1 : Nilai Standar Error Koefisien Kelompok 1 (Laki-laki)

S.E. sample 2 : Nilai Standar Error Koefisien Kelompok 2 (Perempuan)

TABEL 8. HASIL SMITH-SATTERTHWAITE T TEST UNTUK

	Laki-laki		Perempuan		T-Statistics
	Path Coefficient	Standard Error	Path Coefficient	Standard Error	
ES (X1) -> PTE (Y)	0.476	0.125	0.513	0.099	-0.274
LOM (X2) -> PTE (Y)	-0.375	0.121	-0.299	0.089	-0.590

Sumber: Pengolahan data SmartPLS, 2022.

Keterangan:

ES: *Ethical Sensitivity*; LOM: *Love of Money*; PTE: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai dari hasil uji t-statistik *gender*, yaitu tidak ada pengaruh antara *ethical sensitivity* dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan ($t = -0.274 < 1.96$); *love of money* dan persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan ($t = -0.590 < 1.96$). Hal ini menunjukkan bahwa dari dua hubungan yang dibangun semuanya memiliki nilai t-statistik dibawah 1.96 (*one-tailed*). Maka dapat disimpulkan bahwa *gender* tidak dapat memoderasi pengaruh *ethical sensitivity* dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan atau hipotesis 3 ditolak.

Diskusi Hasil Penelitian

***Ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.**

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *ethical sensitivity*, maka semakin tinggi juga persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cahyani & Ramantha (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi sensitivitas etis mahasiswa maka semakin baik persepsi etisnya dan mahasiswa akan menentang kasus mengenai perilaku tidak etis yang dilakukan oleh akuntan. Hasil penelitian ini mendukung Teori Perkembangan Moral Kognitif Kohlberg tahap pertama yaitu orientasi hukum dan ketepatan. Hal ini dikarenakan pada tahapan tersebut suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu sangat menentukan baik atau buruknya suatu perilaku. Seseorang yang

memiliki *ethical sensitivity* yang tinggi cenderung menghindari adanya perilaku tidak etis dibandingkan orang yang memiliki *ethical sensitivity* yang rendah, karena seseorang yang memiliki *ethical sensitivity* yang tinggi akan peka terhadap permasalahan etis dan memperhatikan nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan etis. Hal ini menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* yang baik akan berdampak pada persepsi etis yang baik pula.

Ethical sensitivity merupakan aspek yang melibatkan baik atau buruknya perilaku seseorang dalam pengambilan suatu keputusan (Hermawan & Sari, 2018). Tingkat sensitivitas etis seseorang pastilah berbeda-beda, hal itu juga dipengaruhi oleh diri sendiri maupun dari luar (Badrulhuda, Hadiyati, & Yusup, 2020). Pembelajaran mengenai etika sangat penting untuk dipelajari untuk meningkatkan *ethical sensitivity* seorang individu dalam setiap pengambilan suatu keputusan etis.

***Love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.**

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *love of money*, maka semakin rendah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maggalatta dan Andriani (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkatan *love of money* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya. Berdasarkan hasil statistik untuk variabel *love of money* rata-rata mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa kecintaan terhadap uang mahasiswa akuntansi cukup tinggi. Jika dikaitkan dengan Teori *Money Profile* Owusu, Bekoe, Effah, & Otchere (2021) mengenai tingkatan seseorang dalam menilai uang, maka responden masuk dalam tingkatan *Money Admirer*. Orang pada

tingkatan tersebut memiliki perasaan yang kuat terhadap uang namun memiliki penganggaran yang buruk, sehingga pada tingkatan ini kemungkinan untuk berperilaku tidak etis cukup besar.

Seseorang yang memiliki perasaan cinta terhadap uang yang besar memiliki kemungkinan besar untuk berperilaku tidak etis dibandingkan dengan seseorang yang memiliki perasaan cinta terhadap uang yang rendah (N. N. S. R. T. Dewi, 2019). Hal ini dikarenakan manusia memiliki sifat yang tidak pernah puas dalam pencapaian finansialnya. Karena setiap orang memiliki perasaan cinta terhadap uang atau *love of money* yang berbeda hal itu dapat digunakan untuk menilai calon karyawan selama perekrutan yang berguna untuk memprediksi bagaimana mereka akan berperilaku ketika dihadapkan dengan dilema etika ditempat kerja (Owusu, Bekoe, Effah, & Otchere, 2021). Dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir perilaku tidak etis yang dilakukan karyawan ditempat kerja khususnya untuk para akuntan yang pekerjaannya selalu berhubungan dengan keuangan.

Gender memoderasi pengaruh *ethical sensitivity* dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* tidak terbukti sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan *ethical sensitivity* dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Ariyanto, Andayani & Putri (2020) yang menyatakan bahwa *gender* tidak dapat memoderasi pengaruh antara variabel *love of money* dengan *tax evasion*, dimana *tax evasion* ini juga merupakan suatu perilaku tidak etis yang dilakukan oleh seorang akuntan. Ketika *gender* tidak memiliki pengaruh, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap antara laki-laki dan perempuan dalam memberikan persepsi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pendekatan sosialisasi menurut Frey (2000) dalam Jasmine & Susilawati (2019) yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan per-

empuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh *reward* dan insentif yang diperoleh karyawan dalam suatu profesi. Karena sifat dan pekerjaan dipengaruhi oleh *reward* dan insentif, maka laki-laki dan perempuan dalam profesi tersebut akan merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh variabel *ethical sensitivity* dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan dengan *gender* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *ethical sensitivity* mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsinya mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negative terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecintaan terhadap uang maka semakin rendah persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* tidak terbukti sebagai variabel yang dapat memoderasi pengaruh antara *ethical sensitivity* dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan dalam memberikan persepsi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

SARAN

Harapan bagi penelitian selanjutnya akan lebih baik jika peneliti dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan tidak hanya menggunakan sampel dari mahasiswa akuntansi di satu universitas saja tetapi juga berbagai universitas di Indonesia. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai

perilaku tidak etis akuntan. Karena pada penelitian ini *gender* tidak terbukti sebagai variabel moderasi, maka disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan uji beda agar dapat mengetahui perbedaan antara *gender* laki-laki dan perempuan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan dengan mempertimbangkan dari segi budaya atau faktor lainnya.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *ethical sensitivity* dan *love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata jawaban responden terhadap variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan adalah setuju, yang artinya mahasiswa akuntansi menyetujui adanya perilaku tidak etis yang dilakukan oleh seorang akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tersebut memiliki persepsi etis yang buruk.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya menggunakan sampel dari mahasiswa akuntansi di Universitas Bawijaya. Penelitian ini juga hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *ethical sensitivity* dan *love of money* dengan nilai *R-Square* sebesar 0.380 atau 38%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 62%, persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, D., Andayani, G. A. P. W. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2020). Influence of justice, culture and love of money towards ethical perception on tax evasion with gender as moderating variable. *Journal of Money Laundering Control*, 23(1), 245–266. <https://doi.org/10.1108/JMLC-06-2019-0047>
- Badrulhuda, A., Hadiyati, S. N., & Yusup, J. (2020). Komitmen Profesional Dan Sensitivitas Etis Dalam Intensi Melakukan Whistleblowing. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 522–543. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4524>
- Cahyani, N. W. S. lili, & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh pengetahuan, sensitivitas etis, idealisme pada persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1387–1412.
- Dewi, L. G. K., & Dewi, A. A. (2018). Money and Unethical Behavior of Accounting Students. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i2.11225>
- Dewi, N. N. S. R. T. (2019). Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Locus of Control dan Love of Money. *Journal of Accounting Science*, 3(2), 102–110. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i2.2468>
- Febriani, R. W. (2018). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical sensitivity terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang). *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 18–25. <https://doi.org/10.31000/jmb.v6i1.991>
- Ghozali, I. (2015). *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Handayani, T. S. (2017). *Konsep dan teknik penelitian gender*. UMMPress.
- Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. *OkeFinance*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Hermawan, S., & Sari, L. N. I. (2018). Motivation as Moderating Variable on the Effect of Moral Reasoning and Ethical Sensitivity Toward the Ethical Behavior of Accounting Students. *Journal of Accounting and Business Education*, 3(1), 72. <https://doi.org/10.26675/jabe.v3i1.11558>
- Ismail, S., & Rasheed, Z. (2019). Influence of ethical ideology and emotional intelligence on the ethical judgement of future accountants in Malaysia. *Meditari*

- Accountancy Research*, 27(6), 805–822.
<https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2018-0326>
- Jasmine, T. J., & Susilawati, C. (2019). Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 64.
<https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2288>
- Kusuma, A., & Azir, B. (2019). AKUNTANSI DENGAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Lestari, K. I. D., & Ramantha, I. W. (2019). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 201.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p08>
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203–220.
<https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046>
- Owusu, G. M. Y., Amoah Bekoe, R., Koomson, T. A. A., & Simpson, S. N. Y. (2019). Temptation and the propensity to engage in unethical behaviour. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(1), 43–58.
<https://doi.org/10.1108/IJOES-04-2018-0057>
- Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., Effah, N. A. A., & Otchere, O. A. S. (2021). Gauging the ethical sensitivity of accounting students: the effect of money attitudes. *Society and Business Review*, 16(4), 616–632. <https://doi.org/10.1108/SBR-02-2021-0015>
- Rahman, F. (2020). The relationships among love of money and unethical behaviour. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 141–150.
<https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art3>
- Saadah, N., & Samroh, S. (2021). Love of Money, Religiosity, and Gender: How do These Affect the Ethical Perceptions of Public Accountants? *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 71–77.
<https://doi.org/10.15294/aa.v10i1.44736>
- Sari, N. L. P. W. A., & Widanaputra, A. A. G. . (2019). Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1522.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p27>
- Sevi, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). the Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation To Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 63–88.
<https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.685>
- Shtudiner, Z., & Klein, G. (2020). Gender, attractiveness, and judgment of impropriety: The case of accountants. *European Journal of Political Economy*, 64(October 2019), 101916.
<https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2020.101916>
- Silmi, S., Tanno, A., & Firdaus, F. (2020). Efek Moderasi Religiusitas Intrinsik, Gender Dan Usia Pada Pengaruh Love of Money Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Benefita*, 5(3), 383.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5542>
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Jilid 1*. Jakarta: PT indeks.
- Syahputra, B. E., & Urumsah, D. (2019). Deteksi *Fraud* Melalui Audit Pemerintahan yang Efektif: Analisis *Multigrup Gender* dan Pengalaman. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 31.
<https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.319>
- Tang, T. W., Wang, X., & Li, Y. (2002). Discretization Scheme for the Density-Gradient Equation and Effect of Boundary Conditions. *Journal of Computational Electronics*, 1(3), 389–393.
<https://doi.org/10.1023/A:1020764027686>